

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu merupakan komoditas perkebunan yang penting sebagai bahan baku utama dalam produksi gula. Peningkatan konsumsi gula di Indonesia sebesar 3% pada tahun 2013 disebabkan adanya peningkatan permintaan industri makanan dan minuman dari 2,6 juta ton menjadi 2,7 juta ton disamping peningkatan permintaan gula konsumsi rumah tangga dari 2,24 juta ton menjadi 2,5 juta ton. Peningkatan konsumsi gula tersebut hendaknya diikuti dengan peningkatan produktivitas tanaman tebu (Wibowo, 2018).

Aspek produksi merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan tergantung pada seberapa besar suatu produk mampu dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan produksi dan melaksanakan kegiatan produksi yang efisien penting dilakukan oleh setiap perusahaan, namun sebelum upaya-upaya peningkatan produksi tersebut dirumuskan maka terlebih dahulu perusahaan perlu mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksinya agar produksi yang diperoleh tinggi dan kegiatan produksi yang dilakukan berjalan secara efisien dan menguntungkan (Indrawati A, 2018). Salah satu aspek produksi yang penting yaitu taksasi produksi.

Taksasi produksi adalah metode perkiraan jumlah tebu yang akan ditebang melalui perhitungan secara matematis dan taksiran berdasarkan jumlah batang permeter, berat batang, tinggi batang dan panjang juring persatuan luas kebun. Taksasi produksi ini memiliki peran penting dalam kegiatan panen tanaman tebu, sehingga dapat mempersiapkan kegiatan panen. Tujuan taksasi produksi adalah untuk mengetahui jumlah tebu yang akan ditebang, menentukan jumlah hari giling, menentukan kebutuhan bahan pembantu pengolahan, dasar penentuan jadwal tebang dan menentukan kebutuhan tenaga tebang dan angkutan. Aspek produksi dapat diketahui dengan melihat data pengamatan dari taksasi produksi pada tanaman tebu. Dengan melakukan taksasi produksi dapat menekan anggaran

biaya seminimal mungkin untuk mengetahui perkiraan produksi tahunan dan perkiraan kapasitas giling pabrik. (PT Perkebunan Nusantara VII, 2014.).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tahapan taksasi produksi pada tanaman tebu
- b. Menghitung taksasi produksi tanaman tebu
- c. Menghitung anggaran biaya taksasi produksi

## **1.3 Kontribusi**

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait tentang taksasi produksi tanaman tebu.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1971 dan 1972 diadakan survei gula oleh *Indonesia Sugar Study* (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan pabrik gula di luar Jawa. Survei dilakukan pada tahun 1979 dan tahun 1980 oleh *World Bank* meliputi Ketapang di Provinsi Lampung. Tahun 1981 melalui surat keputusan Menteri Pertanian No.688/KPTS/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981 mendirikan proyek pabrik gula Cinta Manis dan pabrik gula Ketapang. PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya yang bertugas untuk melakukan pembangunan dua pabrik gula ini. Pada April tahun 1982, ditandatangani kontrak pembangunan pabrik gula Ketapang disetujui pemerintah untuk selanjutnya diubah menjadi pabrik gula Bungamayang melalui surat Menteri Pertanian No.446/Mentan/V/1982 tanggal 13 Mei 1982 dan pembangunan pabrik selesai pada tahun 1984.

Pada bulan Agustus 1984 diadakan *performance test* untuk pabrik gula Cinta Manis dan Bungamayang dengan giling komersial, setelah itu melalui akte pendirian No.1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik berubah status menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Palembang Sumatera Selatan. Tahun 1994 PT Perkebunan XXXI (Persero) bergabung dengan PT Perkebunan X (Persero) menjadi PT Perkebunan X-XXXI (Persero). Distrik Bungamayang adalah awal dari “Proyek Pabrik Gula Ketapang” yang merupakan pengembangan pabrik gula di luar pulau Jawa. Pada 11 Maret 1996 gabungan antara PT Perkebunan XXXI (Persero), PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XI (Persero) serta PT Perkebunan XXIII (Persero) membentuk PT Perkebunan Nusantara VII dengan kedudukan kantor direksi di Bandar Lampung. Perkebunan tebu dan pabrik gula Distrik Bungamayang memiliki lahan Hak Guna Usaha (HGU) dengan beberapa tipe kebun sesuai dengan SK Direksi No. 1 KPTS/01/1998 yang mengusahakan komoditi tebu, terdiri dari Tebu Sendiri (TS) dan Tebu Rakyat (TR) serta unit pengolahan (pabrik gula) dengan total luas lahan

19.882 ha tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Bumi Utara 11.420,10 ha, Kecamatan Tulang Bawang 3.811,9 ha dan Kecamatan Way Kanan 4.650 ha.

PT Perkebunan Nusantara VII kembali melakukan persiapan untuk melaksanakan penawaran umum saham perdana (*initial public offering/IPO*), setelah *holding* BUMN perkebunan resmi di-*launching* pada 2 Oktober 2014, dengan status PT Perkebunan Nusantara VII menjadi anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara III yang berkedudukan di Sumatera Utara.

## 2.2 Lokasi Areal dan Perusahaan

Perkebunan tebu PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang terletak di desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara, kurang lebih 157 km dari Ibu kota Provinsi Lampung dan kurang lebih 45 km dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara pada 104°57' Bujur Timur, 4°22' Lintang Selatan dengan ketinggian 10 - 60 m di atas permukaan laut dan topografi bergelombang dengan kemiringan 0 - 8%. Adapun kondisi tanah dan iklim di wilayah Bunga Mayang diantaranya adalah :

Jenis tanah	: padzolik merah kuning dan coklat kuning
Ph tanah antara	: 4,5 – 5,5
Ketebalan topsoil	: 5 – 15 cm
Kedalaman air tanah	: 40 -50 m
Curah hujan	: 1.450 – 2.200 mm/th
Hari hujan	: 115 – 182 hari/th
Kelembapan rata-rata	: 80%

## 2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang tertera pada Gambar 1. PT perkebunan VII distrik bunga mayang dipimpin oleh general manager yang membawahi 2 manajer yaitu manajer tanaman dan manajer pabrik. *General Manager* dibantu oleh 3 orang askep (asisten kepala), yaitu askep penelitian dan pengembangan, askep Sumber Daya Manusia atau disingkat SDM serta askep Akuntansi dan Keuangan atau yang disingkat AKU.

Manajer tanaman membawahi askep tebu sendiri (Rayon I sampai dengan V yang terdiri atas 13 afdeling), askep tebu rakyat (Rayon TR I sampai dengan TR II), askep tebang muat angkut (TMA) dan askep pelayanan teknik. Sedangkan manajer pabrik membawahi askep teknik dan askep pengolahan. Masing–masing askep dibantu oleh asisten yang bertanggung jawab pada masing–masing pekerjaan.

PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang memiliki satu lembaga penelitian dan pengembangan (litbang) dipimpin oleh askep dan dibantu oleh krani kepala dalam menyelesaikan administrasi litbang. Litbang terdiri dari 5 laboratorium yaitu laboratorium tanah, kultur jaringan, proteksi tanaman, analisis kemasakan dan *Core sampler*. Masing–masing laboratorium dipimpin oleh asisten dibantu oleh krani, mandor besar (mabes), beberapa mandor atau pengawas di lapangan dan beberapapelaksana di laboratorium masing–masing. Selain itu, litbang juga bertanggung jawab atas kebun percobaan dan kebun bibit untuk penanaman kebun tebu giling (KTG).



Gambar 1. Struktur organisasi distrik bungamayang

Sumber : PTPN VII distrik bungamayang, 2021